



Optimalisasi Dana BOS dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN 2 Padasuka

Selvina Yunnita Sari

selvinayunnita@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Muhammad Farisy Ammaryafi

farisyamaryafi@students.ac.id,

Universitas Negeri Semarang

Yanuar Akbar Muhammad Hamzah

yanuarakbar1101@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Tegar Wahyu Hidayat

tegar1381@students.unnes.ac.id

Universitas Negeri Semarang

Abstrak. BOS Funds are an important instrument in supporting basic education financing. This study aims to analyze the management and optimization of BOS Funds at SDN 2 Padasuka and identify the obstacles and solutions applied. The approach used is descriptive qualitative through in-depth interviews and analysis of RKAS 2024 documents. The results of the study indicate that fund management has followed the financial management cycle according to Permendikbudristek Number 63 of 2023, including planning, implementation, administration, reporting, and accountability. Funds are used for learning, teacher training, improving facilities, and developing extracurricular activities. The obstacles faced include late disbursement, low digital literacy, and limited flexibility in revising RKAS. The school overcomes this through training, coordination with agencies, and committee involvement. In conclusion, BOS Fund management is quite optimal but still requires strengthening in the use of technology and the participation of stakeholders.

Keywords: BOS Fund; school management; RKAS

Abstrak. Dana BOS merupakan instrumen penting dalam mendukung pembiayaan pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan dan optimalisasi Dana BOS di SDN 2 Padasuka serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang diterapkan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen RKAS Tahun 2024. Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan dana telah mengikuti siklus manajemen keuangan sesuai Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2023, mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Dana dimanfaatkan untuk pembelajaran, pelatihan guru, perbaikan sarana, dan pengembangan ekstrakurikuler. Kendala yang dihadapi antara lain keterlambatan pencairan, rendahnya literasi digital, dan terbatasnya fleksibilitas revisi RKAS. Sekolah mengatasi hal tersebut melalui pelatihan, koordinasi dengan dinas, dan pelibatan komite. Kesimpulannya, pengelolaan Dana BOS cukup optimal namun masih memerlukan penguatan dalam pemanfaatan teknologi dan partisipasi stakeholder.

Kata Kunci: Dana BOS; manajemen sekolah; RKAS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan menjadi indikator penting bagi kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan tercermin dari kesesuaian antara tujuan dan pelaksanaannya yang bermutu, baik dari sisi input, proses, output, hingga outcome. Dalam konteks pendidikan dasar, peningkatan mutu tidak hanya bergantung pada kurikulum atau kualitas guru, tetapi juga sangat ditentukan oleh manajemen dan pendanaan yang efektif serta akuntabel.

Sine, dkk. (2021) menekankan bahwa peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, penguatan kapasitas pendidik, serta pengelolaan dana pendidikan yang transparan dan akuntabel. Peran masyarakat juga tidak dapat diabaikan dalam mendukung pencapaian kualitas pendidikan yang lebih baik. Sebagai bentuk komitmen terhadap pemerataan akses pendidikan, pemerintah meluncurkan Program Wajib Belajar 9 Tahun sesuai amanat UUD 1945 Pasal 31 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu instrumen utama dalam implementasi program ini adalah Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yang ditujukan untuk mendukung pembiayaan non-personalia dalam pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2023, Dana BOS digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan operasional sekolah dan disalurkan langsung ke rekening sekolah guna menghindari keterlambatan, mempercepat proses, dan meningkatkan transparansi. Namun demikian, optimalisasi pengelolaan dana BOS tetap menjadi tantangan yang membutuhkan sistem manajerial yang efektif. Salah satu pendekatan manajemen yang relevan dalam pengelolaan dana BOS adalah pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Sistem ini mencakup perencanaan kegiatan dan anggaran melalui RKAS, pengorganisasian pelaksanaan program, pelaksanaan kegiatan sesuai rencana, serta pengawasan dan evaluasi penggunaan dana. Melalui pendekatan ini, diharapkan pengelolaan dana BOS tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan. SDN 2 Padasuka sebagai lembaga pendidikan dasar negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Banten juga menerima alokasi dana BOS setiap tahunnya. Namun, agar pemanfaatan dana tersebut benar-benar optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan analisis mendalam terhadap bagaimana dana BOS dikelola, sejauh mana pelaksanaannya sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan efektivitas, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam prosesnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pengelolaan Dana BOS di SDN 2 Padasuka? sejauh mana pengelolaan Dana BOS telah dioptimalkan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut? apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Dana BOS dan bagaimana solusi yang diterapkan?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Mendeskripsikan proses pengelolaan Dana BOS di SDN 2 Padasuka, menganalisis optimalisasi Dana BOS dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan dan mengidentifikasi kendala serta merumuskan solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam pengelolaan Dana BOS di sekolah tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana Dana BOS telah dikelola secara optimal di SDN 2 Padasuka dalam mendukung tercapainya kualitas pendidikan yang diharapkan. Melalui pendekatan analisis yang komprehensif terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dana BOS, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pengelolaan dana BOS di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini tidak hanya akan menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merumuskan strategi pengelolaan dana pendidikan yang lebih efektif, transparan, dan berorientasi pada mutu.

KAJIAN TEORI

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) merupakan dokumen perencanaan tahunan yang mencerminkan strategi dan kebijakan keuangan sekolah dalam mendukung proses

pembelajaran. RKAS memuat rencana pendapatan dan belanja sekolah selama satu tahun anggaran, baik yang bersumber dari Dana BOS pusat, BOS daerah, maupun sumber lainnya. Penyusunan RKAS dilakukan oleh Tim BOS bersama kepala sekolah melalui proses identifikasi kebutuhan sekolah, dengan melibatkan guru dan komite sekolah, lalu disahkan oleh dinas pendidikan atau yayasan bagi sekolah swasta (Yanti, 2021). Proses ini mencerminkan prinsip partisipatif dan transparansi dalam manajemen berbasis sekolah.

RKAS juga menjadi alat kontrol untuk memastikan penggunaan anggaran sesuai dengan prioritas dan kebutuhan pendidikan yang telah dirumuskan. Sesuai Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2023, RKAS menjadi syarat utama dalam proses pencairan dan pelaporan Dana BOS. Oleh karena itu, kualitas penyusunan RKAS sangat menentukan efektivitas pengelolaan dana dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Manajemen POAC dalam Pengelolaan Dana BOS

Pengelolaan Dana BOS idealnya mengikuti prinsip-prinsip manajerial, salah satunya melalui pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). POAC membantu sekolah dalam mengelola dana secara sistematis dan terarah (Hasibuan, 2017). Tahapan perencanaan (Planning) dimulai dari penyusunan RKAS yang disesuaikan dengan visi misi sekolah. Pada tahap pengorganisasian (Organizing), kepala sekolah membentuk tim pengelola BOS yang melibatkan berbagai unsur sekolah. Pelaksanaan (Actuating) dilakukan dengan melaksanakan program-program prioritas, dan pengendalian (Controlling) dilakukan melalui monitoring serta evaluasi berkala. Penerapan POAC memungkinkan terciptanya manajemen keuangan yang efisien dan akuntabel di tingkat satuan pendidikan. Dalam konteks BOS, POAC juga menjadi landasan dalam pelaporan, evaluasi hasil, serta tindak lanjut perbaikan anggaran tahun berikutnya.

Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS

Akuntabilitas adalah prinsip penting dalam tata kelola dana publik termasuk Dana BOS. Sekolah sebagai lembaga publik berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada pemerintah dan masyarakat. Menurut Kurniawan (2020), akuntabilitas dalam pengelolaan Dana BOS mencakup transparansi penggunaan dana, keterbukaan dalam perencanaan dan pelaporan, serta pelibatan masyarakat dalam pengawasan. Akuntabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan publik serta memperkuat posisi sekolah sebagai institusi yang kredibel dan profesional. Pelaporan dan publikasi realisasi penggunaan Dana BOS merupakan bagian dari akuntabilitas tersebut, yang saat ini difasilitasi oleh sistem digital seperti ARKAS. Sekolah dituntut untuk tidak hanya sekadar menyerap anggaran, tetapi memastikan dana tersebut digunakan tepat sasaran untuk mendukung layanan pendidikan yang bermutu.

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan outcome yang diharapkan dari seluruh proses manajerial, termasuk pengelolaan keuangan. Dana BOS sebagai salah satu input pendidikan harus berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas sarana prasarana, pembelajaran, dan kompetensi guru. Menurut Depdiknas (2008), mutu pendidikan mencakup dimensi input, proses, dan output. Input seperti dana BOS akan berdampak apabila digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sine dkk. (2021) menekankan bahwa mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar dana yang dikelola, tetapi bagaimana manajemen sekolah merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi penggunaan dana secara strategis. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan Dana BOS menjadi sangat penting untuk menjamin kualitas pendidikan yang merata dan berkelanjutan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana optimalisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 2 Padasuka. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara mendalam (in depth interview) dan analisis dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) Tahun Anggaran 2024. Wawancara dilakukan kepada informan kunci seperti kepala sekolah, bendahara BOS, dan ketua komite sekolah untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penggunaan Dana BOS Moleong (2019). Sementara itu, analisis dokumen RKAS digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian rencana anggaran dengan prinsip-prinsip good governance serta efektivitas pengalokasian dana terhadap program peningkatan mutu pendidikan Creswell (2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Dana BOS di SDN 2 Padasuka telah mengikuti siklus manajemen keuangan sekolah yang terdiri dari lima tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban, sebagaimana tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2023. Tahap perencanaan dilaksanakan secara partisipatif melalui Tim BOS yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah. Penyusunan RKAS didasarkan pada hasil evaluasi kebutuhan sekolah dan mengacu pada 10 komponen pembiayaan Dana BOS, seperti pengadaan alat tulis kantor, media pembelajaran, dan kegiatan pengembangan kapasitas guru. Penyusunan ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menyusun rencana anggaran secara akurat, sistematis, dan sesuai prioritas. Komitmen terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas sudah terlihat sejak tahap awal perencanaan.

Pada tahap pelaksanaan, dana yang telah dicairkan digunakan sesuai dengan rencana kegiatan yang tertuang dalam RKAS. Penggunaan dana diprioritaskan untuk operasional sekolah, pemeliharaan fasilitas, dan penyediaan media pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar. Kegiatan seperti pengadaan alat peraga, perbaikan perpustakaan, dan pelatihan guru telah didanai dari BOS untuk mendukung mutu pendidikan. Penatausahaan dana dilakukan melalui pencatatan transaksi keuangan dalam buku kas umum dan buku pembantu, dengan pengawasan langsung dari kepala sekolah. Semua proses pelaksanaan ini memperlihatkan kepatuhan terhadap ketentuan administrasi keuangan sekolah yang baik.

Pelaporan dan pertanggungjawaban dilaksanakan secara periodik setiap triwulan menggunakan aplikasi ARKAS yang telah terintegrasi dengan sistem Dapodik dan BOS Salur. Laporan keuangan yang disusun kemudian diverifikasi oleh pengawas dari Dinas Pendidikan sebelum dikirimkan ke Kemendikbudristek. Hal ini menandakan bahwa SDN 2 Padasuka telah mengimplementasikan mekanisme pelaporan digital secara tertib dan tepat waktu. Pelaporan ini juga berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas kepada pemerintah dan masyarakat atas penggunaan dana publik. Secara keseluruhan, proses pengelolaan Dana BOS di sekolah ini menunjukkan praktik manajemen keuangan yang cukup tertib dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Pemanfaatan Dana BOS di SDN 2 Padasuka telah diarahkan untuk mendukung berbagai dimensi peningkatan mutu pendidikan. Sekolah mengalokasikan dana untuk pengadaan alat peraga dan media pembelajaran seperti LCD proyektor, buku penunjang, dan perangkat digital yang dapat meningkatkan efektivitas dan interaktivitas dalam proses belajar mengajar. Hal ini berdampak positif pada minat belajar siswa dan menunjang pembelajaran yang berbasis teknologi dan konteks lokal. Selain itu, pengadaan alat bantu mengajar tersebut memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi. Pemanfaatan dana ini menunjukkan

bahwa sekolah tidak hanya mematuhi prosedur administrasi, tetapi juga mengarahkannya pada tujuan substansial pembelajaran.

Di samping itu, Dana BOS juga digunakan untuk peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop, khususnya terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan literasi digital. Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, kualitas proses belajar dapat ditingkatkan secara nyata. Sekolah juga memanfaatkan dana untuk kegiatan kolaboratif seperti kelompok kerja guru (KKG) atau pelatihan internal, sehingga tercipta iklim akademik yang produktif. Langkah ini penting sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kegiatan ini juga mendorong budaya belajar yang dinamis di lingkungan sekolah.

Tidak kalah penting, Dana BOS turut dialokasikan untuk mendukung kegiatan non-akademik, seperti ekstrakurikuler dan pembinaan karakter siswa. Kegiatan seperti pramuka, seni, dan olahraga dibiayai melalui BOS guna membentuk pribadi siswa yang kreatif, disiplin, dan mampu bekerja dalam tim. Sekolah juga memperhatikan aspek kenyamanan belajar dengan memperbaiki fasilitas fisik seperti toilet, ruang kelas, dan perpustakaan. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata turut menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inklusif. Optimalisasi ini menjadi indikator bahwa dana BOS digunakan secara menyeluruh untuk meningkatkan mutu pendidikan dari berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik.

Meskipun pengelolaan Dana BOS di SDN 2 Padasuka telah berjalan dengan tertib, beberapa kendala tetap menjadi tantangan yang memerlukan perhatian. Salah satu hambatan utama adalah keterlambatan pencairan dana dari pemerintah pusat, yang menyebabkan tertundanya pelaksanaan kegiatan penting. Hal ini berdampak pada efisiensi jadwal kegiatan sekolah dan membuat sekolah harus melakukan penyesuaian prioritas. Sebagai solusi, pihak sekolah melakukan penjadwalan ulang dan mendahulukan kegiatan yang bersifat mendesak atau wajib. Tindakan ini mencerminkan fleksibilitas manajerial meskipun sistem pencairan berada di luar kontrol langsung pihak sekolah.

Selain masalah pendanaan, literasi digital sebagian staf yang masih rendah juga menjadi kendala, khususnya dalam penggunaan aplikasi ARKAS untuk penyusunan dan pelaporan RKAS. Penggunaan aplikasi berbasis digital ini memang sangat membantu dalam sistem pelaporan BOS yang lebih transparan, tetapi belum sepenuhnya diikuti dengan kesiapan sumber daya manusia. Sekolah mengatasi kendala ini dengan menyelenggarakan pelatihan internal dan meminta pendampingan teknis dari operator dinas. Dengan demikian, sekolah mampu meningkatkan kemampuan teknis pengelola dana agar proses pelaporan berjalan lancar. Pelatihan ini juga penting sebagai investasi jangka panjang dalam memperkuat tata kelola digital sekolah.

Kendala lain adalah kurangnya fleksibilitas RKAS dalam merespons kebutuhan mendesak yang muncul setelah perencanaan disahkan. Sekolah seringkali menghadapi situasi yang tidak dapat diakomodasi oleh RKAS awal, sementara mekanisme revisi membutuhkan proses administratif yang tidak cepat. Untuk mengantisipasi hal tersebut, sekolah mulai menyusun RKAS dengan skenario alternatif atau cadangan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam evaluasi penggunaan Dana BOS juga masih terbatas. Oleh karena itu, sekolah mengaktifkan kembali peran komite sekolah dan menyelenggarakan forum pertanggungjawaban publik sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas publik.

KESIMPULAN

Pengelolaan Dana BOS di SDN 2 Padasuka telah dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan ketentuan Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2023. Proses pengelolaan mencakup lima tahap utama perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban

yang dilaksanakan secara partisipatif dan akuntabel dengan melibatkan tim BOS, kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Dana BOS telah dioptimalkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui pengadaan media pembelajaran, pelatihan guru, perbaikan infrastruktur, serta pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Meskipun demikian, pelaksanaan masih menghadapi beberapa kendala seperti keterlambatan pencairan dana, keterbatasan literasi digital dalam penggunaan ARKAS, serta kurangnya fleksibilitas dalam revisi RKAS dan pelibatan stakeholder. Sekolah telah merespons tantangan tersebut dengan penjadwalan ulang kegiatan, pelatihan internal, penguatan koordinasi dengan dinas, serta pengaktifan forum pertanggungjawaban publik. Secara umum, pengelolaan Dana BOS di SDN 2 Padasuka telah menunjukkan praktik tata kelola keuangan yang baik, namun masih perlu ditingkatkan dalam aspek efektivitas penggunaan teknologi dan perluasan partisipasi masyarakat guna mencapai kualitas pendidikan yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). California: SAGE Publications.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Direktorat Pembinaan TK dan SD, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, A. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar. *Jurnal Akuntabilitas Pendidikan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/JAP.03105>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbudristek. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/252553/permendikbudristek-no-63-tahun-2023>
- Rahmawati, E., & Prasetyo, A. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi ARKAS dalam Penyusunan RKAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 6(2), 45–54. <https://doi.org/10.26740/jmpd.v6n2.p45-54>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43979/uu-no-20-tahun-2003>
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Pasal 31 Ayat (1)–(2).
- Sine, J., Ranteallo, A., & Toding, J. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 150–161. <https://doi.org/10.33541/jpdp.v28i2.3826>
- Sudrajat, D. (2022). Partisipasi Komite Sekolah dalam Perencanaan RKAS pada Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 88–95. <https://doi.org/10.23887/japi.v13i2.42876>
- Yanti, S. (2021). Peran RKAS dalam Transparansi dan Akuntabilitas Penggunaan Dana BOS. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 87–95. <https://doi.org/10.24036/jamp.v4i2.120>